

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Usahatani padi sawah tadah hujan merupakan usahatani padi yang sangat bergantung pada iklim khususnya curah hujan. Usahatani padi sawah tadah hujan dilakukan tanpa didukung oleh irigasi yang permanen. Lahan usahatani merupakan lahan milik sendiri, dengan rata rata luas lahan 0,57 Ha. Kegiatan usahatani dimulai dari kegiatan pengolahan lahan usahatani menggunakan Hand Traktor yang merupakan bantuan dari Dinas Pertanian. Kemudian melakukan persemaian benih, umur benih yang digunakan adalah 15-20 hari sebelum ditanam. Kemudian penanaman, jarak tanam di wilayah penelitian bervariasi, dengan penggunaan sistem jajar legowo berjarak sekitar 25 cm x 25 cm dan pola tanam yang berbeda. Kegiatan selanjutnya yaitu pemupukan, pupuk yang digunakan di daerah penelitian meliputi Urea, NPK, dan pupuk organik. Kegiatan selanjutnya yaitu pemeliharaan dari hama dan penyakit, pada kegiatan pemeliharaan dari hama dan penyakit tanaman, petani menggunakan obat obatan seperti sidabas, darmabas dan CBA. Kegiatan terakhir yaitu pemanenan dan pasca panen, kegiatan pascapanen meliputi proses pemanenan, perontokan, penumpukan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengeringan. Setelah gabah dikeringkan, produk tersebut dapat dijual sebagai gabah kering panen dengan harga sekitar Rp. 6.500 per kilogram.
2. Hasil penelitian diperoleh rata rata total biaya pada usahatani padi sawah tadah hujan sebesar Rp 16.669.780 /Ha/MT. Rata rata penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan sebesar Rp. 22.355.005/Ha/MT, dan rata rata pendapatan yang diperoleh pada usahatani padi sawah tadah hujan sebesar Rp. 16.449.044/Ha/MT. Rata Rata keuntungan yang diperoleh pada usahatani padi sawah tadah hujan sebesar Rp 5.685.225/ Ha/MT.

B. Saran

1. Melalui hasil penelitian ini, perlu peran penting pemerintah dalam membangun atau mengembangkan kondisi lahan sawah di daerah penelitian, memperhatikan infrastruktur dan melakukan perbaikan infrastruktur agar proses usahatani berjalan dengan maksimal.
2. Petani menggunakan input produksi berdasarkan anjuran yang sesuai untuk padi sawah tadah hujan, agar diperoleh hasil produksi dan produktivitas yang maksimal.
3. Penyuluh pertanian diharapkan dapat memperkuat peran kegiatan pendampingan melalui peningkatan intensitas penyuluhan dan penyampaian informasi teknologi budidaya yang lebih efektif, seperti melakukan pembinaan terkait penggunaan pestisida hama penyakit tanaman sesuai anjuran, pemanfaatan pupuk sesuai anjuran, dan manajemen tanaman sehat perlu dilakukan secara rutin sehingga mampu menciptakan usahatani yang lebih baik kedepannya.

